

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

AKI (Angka Kematian Ibu) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya, selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhatikan lama kehamilan /100.000 kelahiran hidup. WHO (*World Health Organization*) melaporkan di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan nifas. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas.

AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam 59/100.000, dan Cina 37/100.000, ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi ASIA dan tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Untuk satu ibu yang akan melahirkan anak di Indonesia resiko ibu tersebut meninggal dunia sepuluh kali lipat dari seorang ibu di Malaysia dan Sri Langka. Angka itu lebih dari sepuluh kali AKI di Malaysia 19, dan Sri Langka 24. Menurut hasil kajian kinerja IGD *Obstetri-Ginekologi* dari RSUP Cipto Mangun Kusumo, yang merupakan rumah sakit rujukan nasional, lima besar penyebab kematian Ibu di Indonesia adalah perdarahan, eklamsia, sepsis dan infeksi. (Kemenkes RI, 2013).

Target MDGS di Tahun 2015 untuk Angka Kematian Ibu nasional adalah 102/100.000 kelahiran hidup, dan untuk DIY relative sudah mendekati target namun masih memerlukan upaya yang keras dan konsisten dari semua pihak yang terlibat. Berdasarkan dari BPS (Badan Pusat Statistik), Angka Kematian Ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Angka terakhir yang dikeluarkan oleh BPS adalah tahun 2008, dimana Angka Kematian Ibu di DIY berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup, menurun dari 114/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten/kota pada tahun 2011 mencapai 56

kasus, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus, sehingga apabila dihitung menjadi Angka Kematian Ibu dilaporkan sebesar 87,3/100.000 kelahiran hidup. (Dinkes DIY, 2013).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2012, di DIY sesuai pelaporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah: Sleman 24%, Gunung Kidul 18%, Bantul 14%, Yogyakarta 14%, dan Kulon Progo 6%. Pada tahun 2012 Sleman menempati urutan pertama tertinggi Angka Kematian Ibu dan tertinggi ke-2 Angka Kematian Ibu Nifas. (Dinkes DIY, 2013)

Jumlah kematian *maternal* (ibu hamil, bersalin, dan nifas) terdiri dari kematian ibu hamil 25%, kematian ibu nifas 58,3%, kematian ibu bersalin 17%. Penyebab kematiannya adalah kehamilan ektopik mengganggu 8,3%, perdarahan pasca persalinan 8,3%, eklamsia 8,3%, preeklamsia 8,3%, emboli air ketuban 17% sepsis 17%, dan penyakit penyerta kehamilan seperti: penyakit jantung 17%, dan karena asma 17%. (Dinkes Sleman, 2013).

Penyebab kematian ibu, infeksi (*sepsis puerpuralis*) merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan. Proporsi kejadian Infeksi jalan lahir sebesar 25% - 55%. Infeksi nifas mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat *genital* pada waktu persalinan dan nifas, ditandai kenaikan suhu sampai 38° C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama *postpartum*, kecuali hari pertama. (Sarwono, 2009, Mochtar, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 3 bulan terakhir di Bangsal Nifas Nusa Indah II, RSUD Sleman, Yogyakarta, data ibu nifas dari bulan Januari 2014 - Maret 2014 sebanyak 191 ibu *post partum* spontan. Jumlah Ibu yang mengalami luka *perineum* sebanyak 51 ibu. Dari hasil wawancara kepada 10 ibu nifas yang mengalami luka *perineum*, didapatkan hasil 4 orang mengatakan takut untuk cebok, 1 orang takut beraktivitas, 3 orang mengatakan sudah biasa dan makan semua jenis makanan, dan 2 orang dilarang makan-makanan berbahu amis oleh orang tuanya. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari tenaga kesehatan di Bangsal Nifas Nusa Indah II setiap bulan pasti

ada ibu nifas yang mengalami infeksi pada luka *perineum*. Pada hari ke-6 (enam) ibu nifas melakukan kunjungan ulang, dicek luka *perineum* untuk mengevaluasi perkembangan jahitan, kemudian diketahui ada yang masih basah, mengeluarkan *pus* (nanah) dan terdapat infeksi luka *perineum* sebanyak 20–30 % / bulan. Kesimpulan yang didapatkan pada studi pendahuluan adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* relatif masih kurang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah :  
“Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka *Perineum* di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta “?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka *Perineum* di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka *Perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka *Perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *Perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.

- d. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka *Perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.
- e. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan perawatan luka *Perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti lain yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan perawatan luka *perineum*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pelaksana dan pengelola program KIA (kesehatan ibu dan anak) sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu khususnya dalam melakukan perawatan luka *perineum*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu nifas yang mengalami jahitan luka *perineum*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Harjanti (2011) melakukan penelitian dengan judul “ *Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, dengan cara menggunakan kuesioner. Penelitian ini Menggunakan *analisis univariat* dan *bivariat* dengan dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang HPLnya Juni-Agustus 2009 yang ada di wilayah kerja BPS Ny Tri Suksesi H, Am.Keb Genuksari,

Semarang. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di BPS Ny. Tri Sukses H, Am.Keb Genuksari, Semarang. Hasil penelitiannya, Ada hubungan teknik perawatan dengan kesembuhan luka *perineum* dengan *p value* sebesar 0,002 pada 95 % *Confidence interval*.

Perbedaan dari penelitian Harjanti dengan penelitian yang sekarang adalah terdapat pada judul, lokasi, waktu, sampel, dan variabel yang diteliti.

2. Fitri (2013) melakukan penelitian "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*". Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. Populasi seluruh ibu nifas yang ada di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka *perineum* pada masa nifas di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka *perineum*, dan ada hubungan status gizi dengan lamanya penyembuhan luka *perineum*.

Perbedaan dari penelitian Fitri dengan penelitian yang sekarang adalah terdapat pada judul, lokasi, waktu, sampel, dan variabel yang diteliti.

3. Harijati (2012) melakukan penelitian "*Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Di RB/BKIA Ny.Harijati*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Ibu Nifas tentang *Vulva Hygiene* di RB/BKIA Ny. Harijati Ponorogo. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian diolah berdasarkan rumus Skor T. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden (86,67%) berperilaku positif tentang *vulva hygiene*. Hal ini dipengaruhi oleh umur yang matang, tingkat pendidikan dan informasi yang didapat.

Perbedaan penelitian Harijati dengan penelitian yang sekarang adalah Variabel yang diteliti, judul dan lokasi.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA